

## BAB IV

### ANALISIS PROSEDUR PENGELOLAAN DANA INFAQ YDSF DAN ANALISIS DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

#### A. Analisis Prosedur Pengelolaan Dana Infaq YDSF

Perolehan dana infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya adalah salah satu aspek yang berkembang dari tahun ketahun, jumlah donatur Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya terus meningkat dan mengakibatkan jumlah dana infaq mengalami peningkatan pesat karena donatur YDSF percaya dengan mengeluarkan atau menyisihkan harta untuk orang-orang yang membutuhkan dengan ikhlas karena Allah merupakan bukti ketakwaan seorang muslim. Dengan mengeluarkan sebagian harta untuk berinfaq dapat menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Prosedur Pengelolaan dana infaq sejalan dengan teori Kementrian P dan K bahwa prosedur pengelolaan dana infaq adalah penyelenggaraan, cara atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Peran Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya ini berperan penting untuk mamajukan orang-orang yang membutuhkan dana untuk memajukan usaha. Peran Yayasan Dana Sosial Al-Falah sejalan dengan teori Mustaq Ahmad, agar tercapai sirkulasi kekayaan dan harta, al-Qur'an menekankan penggunaan harta itu untuk

---

<sup>1</sup>Kementrian P dan K, *Kamus Besar Indonesia Edisi II*, 470

diberikan pada orang-orang miskin dan fakir, dan orang-orang yang tidak beruntung didalam masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan.<sup>2</sup>

Dalam prosedur pengelolaan dana infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaiannya. Yayasan Dana Sosial Al-Falah memberikan dana yang berupa uang kepada orang yang membutuhkan dana infaq untuk memajukan usahanya, setelah itu pihak YDSF memberikan pengawasan dan pendampingan. Tujuannya agar pihak penerima pinjaman bisa mengelolah uang pinjaman tersebut sesuai dengan akadnya dalam artian tidak adanya penyimpangan.

Dana infaq yang berupa uang diberikan kepada orang yang membutuhkan dana infaq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pengembangan dana infaq yang berupa uang pinjaman digunakan sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupan secara konsisten. Dengan adanya pengelolaan dana infaq untuk program pemberdayaan ekonomi fakir miskin dan orang-orang yang sudah mempunyai usaha akan dapat penghasilan tetap dan dapat meningkatkan usahanya, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

---

<sup>2</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Terjemahan Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 69.

Teori ini sejalan dengan Pius, bahwa infaq berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan pula secara khusus sasaran pendaayagunaan akan tetapi infaq sangat luas sarasannya untuk semua kepentingan pembagunan umat.<sup>3</sup>

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya mempunyai beberapa prinsip kebijaksanaan untuk meningkatkan donatur:

1. Amanah, yakni melakukan dengan sebaik-baiknya dan benar segala yang dipercayakan kepadanya
2. Profesional, Yakni melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, secara efektif dan efisien berdasarkan dengan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang ada.
3. Transparan, yakni terbuka dalam pengumpulan maupun penyaluran dana khususnya kepada donatur
4. Independen, yakni Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya tidak menganut ataupun di bawah pengaruh suatu partai politik atau golongan
5. Adil, yakni dalam penyaluran dana Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya lebih mengutamakan kepada orng yang lebih membutuhkan, terutama fakir miskin
6. Responsif, yakni Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya selalu tanggap terhadap kesulitan, keterbelakangan maupun penderitaan umat

---

<sup>3</sup>Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 626.

7. Dan kooperatif, yakni dalam arti bekerja sama dengan lembaga Islam yang mempunyai tujuan sama atau serupa dan menganggap mereka sebagai mitra dan bukan saingan.

Dengan adanya beberapa prinsip kebijaksanaan yang ada di dalam Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bisa memperkuat meningkatkan kepercayaan donatur.

#### **B. Analisis dampak dari pemberdayaan ekonomi umat**

Pemberdayaan ekonomi umat mempunyai upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga orang yang membutuhkan dana infaq sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya.<sup>4</sup>

Berbicara masalah pemberdayaan ekonomi, maka tidak terlepas dari persoalan kemiskinan yang notabennya mayoritas beragama Islam. Tragisnya, diantara penderitaan dan kesulitan hidup sebagian masyarakat Islam terdapat segolongan “borjuis” muslim yang memegang dominasi permodalan atau kekayaan berpola hidup penuh kemewahan dan suka berfoya-foya.

Dalam usaha pemberdayaan ekonomi, seseorang mempunyai tanggung jawab sosial disamping individu, sehingga mereka yang sudah dapat memenuhi kebutuhan

---

<sup>4</sup>Umurotu Khasanah, *Zakat Moderen*, 198.

dasarnya dan memiliki harta surplus, baik untuk kebutuhan sehari-hari, bisnis maupun investasi.

Sebagaimana kesepakatan para ulama, setidaknya ada 4 cara menanggulangi kemiskinan dan keterlantaran yaitu:

1. Bekerja dengan giat
2. Keluarga yang lemah menjadi tanggung jawab keluarga yang kuat
3. Kewajiban membayar zakat
4. Jaminan pemerintah untuk keluarga yang tidak mampu<sup>5</sup>

Dengan adanya kesepakatan para ulama diatas, menanggulangi kemiskinan bisa menjadikan perekonomian umat yang kondisinya lemah (modal kecil) menjadi ekonomi yang sangat kuat sehingga bisa menghasilkan produksi yang dapat bermanfaat untuk berbagai kebutuhan manusia. Pemberdayaan ekonomi umat ini tidak memerlukan siapa-siapa untuk mewujudkannya, akan tetapi kaum muslim itu sendirilah yang harus mampu mewujudkan dengan pertolongan Allah asal saja ada kemauan untuk merubah keadaan diri sendiri. Semua itu dapat dilakukan dengan membuka lapangan ekonomi.

Teori ini sejalan dengan Ida Ayu, bahwa pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk meneguhkan ekonomi Nasional. Ketika mengalami kejatuhan akibat krisis, ekonomi Nasional begitu cepat

---

<sup>5</sup> M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama Dan zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafiak, 1995), 123.

pulih karena menurut sebagian besar pakar ekonomi peran besar dari ekonomi rakyat.<sup>6</sup>

Prosedur pengelolaan dana infaq YDSF berperan penting untuk membantu perekonomian orang yang membutuhkan dana (uang) demi memajukan usahanya. Dengan adanya program ini, maka ekonomi rakyat menjadi meningkat.

Dampak dari program pemberdayaan ekonomi umat ini sangatlah besar karena dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat ini khususnya masyarakat Kalisari ini bisa memajukan usahanya. Dengan memajukan usahanya masyarakat Kalisari bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa kendala dan hambatan dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi umat :

- a. Adanya realitas lemahnya pemahaman umat islam terhadap eksistensi berinfaq dan hanya menganggapnya sebagai pelengkap tuntutan syariah, sehingga mereka mengabaikan konteks distribusi secara adil
- b. Peraturan kepentingan antara lembaga-lembaga sosial Islam yang menerangkan tentang zakat, infaq, shadaqah. Seperti LAZ atau BAZ sebagai Lembaga Amil Zakat.
- c. Kurangnya kepercayaan sekelompok orang terhadap pengumpulan dana infaq dan khususnya terhadap lembaga-lembaga amil

---

<sup>6</sup>Ida Ayu Nyoman Saskara, *Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Buletin Studi Ekonomi Volume 12, Nomor 1: 2007), 4.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas, diperlukan perbaikan prosedur pengelolaan lembaga amil zakat dengan manajemen yang lebih moderen, sehingga mampu membangkitkan orang yang mengeluarkan dana untuk berinfaq.

Oleh karena itu, umat Islam bagian dari fakta tersebut, harus saling tolong menolong dalam mengatasi permasalahan itu melalui usaha-usaha lain seperti mengeluarkan hartanya untuk berinfaq kepada orang yang membutuhkan. Sejalan dengan hal ini salah satu ciri masyarakat Islam adalah bersaudaraan, dimana setiap orang memiliki martabat dan perhatian dengan keberadaannya sebagai khalifah Tuhan dan sebagai anggota masyarakat atau umat. Sebagai konsekuensi, setiap muslim mempunyai kewajiban bersama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi mereka yang tidak mampu mandiri akibat ketidakmampuan yang dimiliki.

Untuk itu diperlukan pendekatan struktural yang lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara kontinue, terutama kepada orang-orang miskin atau kepada orang-orang yang membutuhkan modal usaha agar perekonomian mereka bisa meningkat. Lebih dari itu, mereka diharapkan dapat meninggalkan status sebagai orang yang berhak menerima dana atau pinjaman dan dapat menjadi orang yang mengeluarkan dana untuk berinfaq. Secara kongkrit pendekatan ini dapat dilakukan melalui pemberian pemberdayaan ekonomi umat dalam bentuk pemberian modal usaha dan keterampilan tertentu, guna membangun proyek sosial dan membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil. Disamping itu kita dapat memberikan motivasi sehingga mereka memiliki

kemampuan untuk berusaha dan tidak hanya melakukan penantian tidak pasti. Misalnya seseorang mempunyai keahlian untuk membuat lontong, hanya saja ia tidak mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya. Maka melalui pemberian modal uang pinjaman ia dapat melanjutkan usaha dan memperluasnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Tri Winarni bahwa secara teoritis, pemberdayaan masyarakat dijalankan tidak hanya untuk masyarakat yang tidak memiliki daya terbatas agar dapat dikembangkan untuk mencapai kemandirian. Sehingga inti pemberdayaan masyarakat adalah : pengembangan, mempercepat potensi atau daya, terciptanya kemandirian.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peran amil zakat juga sangat dibutuhkan, karena amil harus mampu mempertimbangkan obyek atau sasaran mana yang akan mendapatkan bantuan. Apakah orang tersebut mampu mengelola dana dan mampu mengangsur dana yang diberikan, sehingga suatu saat dia tidak lagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain, termasuk mengharapkan zakat. Dari sini, secara bertahap orang yang kurang mampu akan terus berkurang.

Jadi dengan pendekatan bentuk kedua tersebut, diharapkan LAZ sebagai konsep sosial (disamping sebagai ibadah) mampu meningkatkan kualitas hidup orang-orang miskin dan lemah dan dapat mengurangi kesenjangan sosial antara mereka dengan orang-orang kaya. Dan dari sinilah fenomena kemiskinan dalam

---

<sup>7</sup>Tri Winarni, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipasi*, (Yogyakarta: Aditya, 1998), 75-76.



rangka pemberdayaan ekonomi umat dapat dikurangi dan dihapuskan melalui program pemberdayaan ekonomi umat.

Menurut Edi Susanto pemberdayaan dilakukan untuk: pertama memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehingga mereka memilih kebebasan, yakni bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesulitan akses kesehatan, kedua bisa menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Ketiga berpartisipasi dalam proses membangun dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>8</sup>

Dampak dari pemberdayaan ekonomi umat bagi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sangatlah besar, di atas sudah dijelaskan salah satu dampak yang sangat mempengaruhi yakni bisa meningkatkan perekonomian. Dengan adanya program ini bisa meningkatkan pendapatan dari pendapatan yang rata-rata minimum menjadi maximum. Dampak pemberdayaan ekonomi umat ini juga dirasakan oleh masyarakat Kalisari.

**Tabel 4.1**

**Pendapatan Perhari Sebelum dan sesudah Mendapatkan Pinjaman dari dana Infaq**

No	Nama	Pekerjaan	Sebelum	Sesudah
1	Muniri	Pedaganag nasi goreng	Rp. 250.000	Rp.500.000
2	Prabudi	Bakso	Rp. 175.000	Rp.300.000
3	Riati	Nelayan	Rp. 150.000	Rp 250.000
4	Siti holifah	Kompeksi	Rp. 750.000	Rp 1.250.000
5	Pak nur khosin	Pedagang lontong	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000

<sup>8</sup>Edi Susanto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung: Rineka Aditama, 2005), 58.

6	Sulih	Pedagang es	Rp. 200.000	Rp. 250.000
7	Mat yati	Pedagang soto	Rp. 300.000	Rp. 375.000
8	Endah	Pedagang bakwan	RP -	RP -

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat ini sangat berperan penting bagi kemajuan usaha masyarakat Kalisari dan ada juga yang mines dalam artian bantuan modal itu tidak di kelola dengan baik melainkan di gunakan untuk kepentingan pribadi seperti membayar hutang.